BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab I, II, III, dan IV penulis telah membicarakan segala permasalahan yang berhubungan dengan afiks asing dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan semua uraian tersebut, maka dapatlah ditarik kesimpulan seperti tertulis di bawah ini. Kemudian disamping kesimpulan penulis juga menyertakan saran-saran.

A. Kesimpulan

1. Pengertian imbuhan atau afiks yaitu bentuk terikat yang ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar. Imbuhan atau afiks itu terdiri atas:
   a. Awalan yaitu tambahan yang terletak di depan (di awal) suku kata.
   b. Sisipan yaitu tambahan yang disisipkan di tengah kata.
   c. Akhiran yaitu tambahan yang terletak di akhir dari suku kata.
   d. Gabungan imbuhan yaitu tambahan yang terletak di awal dan akhir dari suku kata.
2. Macam-macam afiks asing dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:
   a. Afiks asing yang berupa awalan sebanyak 10 awalan

b. Afiks asing yang berupa akhiran sebanyak 12 akhiran.

c. Afiks asing yang berupa sisipan sebanyak 0 sisipan.

Berdasarkan produktivitasnya urutan afiks adalah sebagai berikut:

a. Awalan : a, antar, dwi, maha, pra, prati, purba, serba, swa, dan ulang.

b. Akhiran : al, at; er, if, in, ir, is, isasi, isme, man or, wan, dan wati.

c. Sisipan : _____

3. Fungsi afiks asing dalam bahasa Indonesia berupa awalan dan akhiran. Fungsi afiks asing yang berupa awalan adalah sebagai berikut:

a. Prefiks a berfungsi untuk menyatakan kata lawan atau yang sebaliknya.

b. Prefiks antar atau inter berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan.

c. Prefiks dwi atau bi berfungsi sebagai pembentuk kata benda.

d. Prefiks maha berfungsi sebagai pembentuk kata sifat.

e. Prefiks pra atau pre dan prae berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan.

f. Prefiks prati atau anti dan contra berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan dan kata benda.

g. Prefiks swa yang berarti auto berfungsi sebagai pembentuk kata benda.

h. Prefiks ulang atau re berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan.

Fungsi afiks asing yang berupa akhiran adalah sebagai berikut:

a. Sufiks al berfungsi sebagai pembentuk kata sifat, dan kata benda.
b. Sufiks at berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan kata keadaan.
c. Sufiks if berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan kata keadaan.
d. Sufiks er berfungsi sebagai pembentuk kata kerja, kata benda, kata keadaan dan kata sifat.
e. Sufiks in berfungsi sebagai pembentuk kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata keadaan.
f. Sufiks ir berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan kata kerja.
g. Sufiks is berfungsi sebagai pembentuk kata sifat, kata keadaan, kata benda, dan kata kerja.
h. Sufiks isasi berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan.
i. Sufiks isme berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan
j. Sufiks or berfungsi sebagai pembentuk kata kerja.
K. Sufiks man, wan, dan wati berfungsi sebagai pembentuk kata keadaan, kata sifat, kata benda dan sebagai penunjuk jenis kelamin.

4. Frekuensi penggunaan afiks asing yang paling tinggi adalah afiks asing is sebanyak 336 bentuk kata, sedangkan frekuensi penggunaan afiks asing yang paling rendah adalah afiks asing man sebanyak 6 bentuk kata.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Imbuhan asing ditinjau dari bentuknya adalah sebagai berikut:
   a. Awalan sebanyak 10 awalan yaitu awalan a, antar, dwi, maha, pra, prati, purba, serba, swa dan ulang.
   b. Akhiran sebanyak 13 akhiran yaitu akhiran al, at, or, if, in, ir, is, isasi, isme, man, or, wan, dan wati.
2. Imbuhan asing ditinjau dari jenisnya:
   a. Awalan berdasarkan frekuensinya urutan sebagai berikut:
      (a) Awalan re atau ulang sebanyak 47 bentuk kata.
      (b) Awalan pra atau pre dan prae sebanyak 42 bentuk kata.
      (c) Awalan prati atau anti sebanyak 31 bentuk kata.
      (d) Awalan purba atau anti sebanyak 31 bentuk kata.
      (e) Awalan dwi atau bi sebanyak 29 bentuk kata.
      (f) Awalan maha sebanyak 28 bentuk kata.
      (g) Awalan a sebanyak 26 bentuk kata.
      (h) Awalan antar atau inter sebanyak 17 bentuk kata.
      (i) Awalan

b. Akhiran berdasarkan frekuensinya urutannya sebagai berikut:

(a) Akhiran is sebanyak 336 bentuk kata

(b) Akhiran isme sebanyak 228 bentuk kata

(c) Akhiran if sebanyak 151 bentuk kata

(d) Akhiran isasi sebanyak 127 bentuk kata

(e) Akhiran at sebanyak 106 bentuk kata

(f) Akhiran or sebanyak 95 bentuk kata

(g) Akhiran al sebanyak 89 bentuk kata

(h) Akhiran wan sebanyak 54 bentuk kata

(i) Akhiran er sebanyak 64 bentuk kata

(j) Akhiran ir sebanyak 41 bentuk kata

(k) Akhiran in sebanyak 19 bentuk kata

(l) Akhiran wati sebanyak 10 bentuk kata

(m) Akhiran man sebanyak 6 bentuk kata

2. Imbuhan asing ditinjau dari asal bahasa adalah sebagai berikut:

a. Berasal dari bahasa Belanda

b. Berasal dari bahasa Arab

c. Berasal dari bahasa Sanskerta

C. Saran

1. Para guru bahasa Indonesia hendaknya memperkenalkan afiks asing dalam bahasa Indonesia mulai SMP, agar para siswa mengetahui dengan jelas.

2. Guru bahasa Indonesia hendaknya memperkenalkan afiks asing dalam bahasa Indonesia kepada siswa dengan cara:
   a. Siswa disuruh mencari buku yang berhubungan dengan afiks.
   bb Guru menerangkan tentang afiks asing kepada para siswa.
   c. Guru menyuruh siswa membuat kalimat dengan memper - gunakan afiks asing.

DAFTAR SUMBER

Alisyabana, Takdir, Sutan, Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia II, Penerbit Dian Rakyat, Cetakan ke-II, 1959

Badudu, J. S., DR., Pelik-Pelik Bahasa Indonesia, Penerbit Pustaka Prima, Bandung, Cetakan ke-18, 1983

Hadi, Sutrisno, Metodologi Researc, Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM, 1987

_____, Statistik, Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM, 1984

_____, Bimbingan Menulis Skripsi, Thesis I, Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM, 1982

Hadijaya, Tarjan, Tatabahasa Indonesia, Penerbit Kirana Jakarta, Cetakan ke-II, 1963

Keraf, Gorys, Dr., Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas, Penerbit Nusa Indah, Percetakan Arnoldus, Ende - Flores, Cetakan ke-7, 1980

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta

Nida Eugene A, Morphologi, The Descriptive Analysis of Words (second Edition), An Arbor, University of Michigan Press, 1949

Ramlan, Prof., M., Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriftif, Universitas Gajah Mada, UD. Karyono, Yogyakarta, Cetakan ke-5, 1983

Slametmulyana, Drs., Kaidah Bahasa Indonesia II, Percetakan Arnoldus, Penerbit Nusa Indah, Ende - Flores, 1974

Soetarno, Drs., Sari Tatabahasa Indonesia II, Penerbit Widya Duta, Surakarta, Cetakan ke-2, 1974

Zoetmulder, P.J., Dr., Poedjowiyatno, I.R., Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas I, Penerbit Obar Indah, Jakarta, Cetakan ke-2, 1958